

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Matematika merupakan aktivitas untuk menemukan dan mempelajari pola dan hubungan. Matematika dapat dijadikan cara dan alat untuk berpikir yang independen, sehingga mampu mengubah pengetahuan teoretis yang dimiliki oleh manusia menjadi pengetahuan praktis yang bermanfaat dalam memecahkan berbagai permasalahan yang ditemui sehari-hari.

Pembelajaran matematika pada masa kanak-kanak adalah untuk membantu anak melihat makna dalam situasi-situasi dan kejadian-kejadian yang dialaminya dalam aktivitas sehari-hari. Anak belajar menghubungkan suatu situasi kepada bentuk matematika. Saat menjalani kehidupan sehari-hari dengan menjelajah dan menemukan benda-benda di sekitarnya, anak dihadapkan pada dunia matematika.

Fathani (2008 : 1), mengatakan ada beberapa alasan mengapa matematika diajarkan pada anak, yakni: (a) matematika merupakan pengetahuan terpenting yang harus dikuasai oleh anak (b) setiap individu dalam hidup membutuhkan matematika (c) anak dikaruniai kecerdasan matematis logis (d) matematika sangat bermakna bagi kehidupan.

Dari penjabaran di atas, matematika merupakan sarana untuk melakukan pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Untuk membantu anak melihat hubungan antara kejadian sehari-hari dan model matematika yaitu dengan mengembangkan permasalahan yang berasal dari dunia nyata dan pengalaman anak sehari-hari sehingga anak mudah untuk memahaminya. Dari permasalahan tersebut anak mencoba untuk menyelesaikannya secara logika. Matematika sebaiknya diajarkan melalui berbagai masalah

yang ada di sekitar anak dengan memperhatikan usia dan pengalaman yang mungkin dimiliki anak. Kemampuan pemecahan masalah pada anak usia dini dapat dikembangkan melalui berbagai upaya. Salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah pada anak usia dini yaitu memberikan kesempatan atau peluang kepada anak untuk mencari solusi dari permasalahan yang dihubungkan dengan dunia nyata dan berasal dari pengalaman anak sehari-hari. Hal ini dimaksudkan agar anak tertarik dan mudah untuk memecahkan masalah yang di temuinya.

Belajar matematika pada anak terjadi secara alami. Anak usia dini dapat menemukan, menguji, serta menerapkan konsep matematika secara alami hampir setiap hari melalui kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan matematika tersebut dapat meningkatkan kemampuan anak dalam memecahkan masalah dan dapat merangsang anak untuk memahami fenomena alam atau perubahan lingkungan di sekitarnya. Banyak masalah matematika yang dihadapi anak usia dini. Saat anak mulai belajar bilangan, masalah yang seringkali terjadi anak akan mengucapkan angka tiga empat dan lima tanpa mengenal lambang bilangan tersebut. Dari masalah di atas, akan muncul pikiran anak bahwa matematika itu sulit dan tidak bisa menerima dengan logika karena matematika sering mengajak anak untuk berpikir secara abstrak. Bahkan saat duduk di bangku taman kanak-kanak anak sudah belajar matematika dengan cara dan pendekatan yang keliru. Dimana anak itu hanya diberikan buku hitung yang memaksa anak untuk berpikir abstrak. Kecenderungan kesalahan matematika itu terus berlanjut dan menyebabkan anak tidak menyukai matematika.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di Paud Jadi Mbaru Berastagi Kabupaten Karo, ada beberapa masalah yang muncul dalam pembelajaran matematika terutama pada kemampuan pemecahan masalah. Pembelajaran matematika hanya

ditekankan pada kemampuan berhitung. Pendekatan pembelajaran yang dapat mengembangkan aspek perkembangan anak, terutama dalam hal pemecahan masalah matematika anak kurang tepat dilakukan. Pengembangan pembelajaran matematika yang disampaikan oleh guru tidak mengarahkan anak pada kemampuan pemecahan masalah yang dihubungkan dengan pengalaman anak sehari-hari.

Masalah lain yang muncul di Paud Jadi Mbaru adalah guru kurang kreatif dalam menyediakan media-media pembelajaran matematika. Media pembelajaran matematika yang kurang bervariasi berpengaruh terhadap kemampuan anak dalam perkembangan pemecahan masalah matematika. Pembelajaran lebih terpaku pada buku tugas, akibatnya pemahaman anak tentang matematika yang diajarkan dalam mengenal angka masih rendah. Hal ini dapat dilihat ketika anak diminta untuk menunjukkan jumlah benda yang sesuai dengan bilangan anak tidak dapat melakukan dengan benar.

Masalah yang muncul dari diri anak juga dapat terlihat, seperti perhatian anak yang tidak fokus, ada anak yang selalu ribut dan mengganggu teman yang lainnya. Hal ini juga menjadi penyebab apa yang disampaikan guru didalam kelas tidak tercapai.

Dari penjelasan di atas dapat dikatakan kurang maksimalnya penggunaan pendekatan dalam pembelajaran dan penyediaan media pembelajaran matematika yang bervariasi sehingga berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika di Paud Jadi Mbaru Berastagi. Dari latar belakang di atas, banyak masalah yang membuat kemampuan pemecahan matematika anak menjadi tidak maksimal, salah satunya karena pendekatan yang kurang tepat. Oleh karena itu dan berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, penelitian ini berfokus pada "Pengaruh Penggunaan Pendekatan Matematika Realistik terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika pada Anak Usia 5 – 6 tahun di Paud Jadi Mbaru Dini".

Salah satu alternatif yang dapat menyelesaikan permasalahan di atas yaitu penggunaan pendekatan pembelajaran matematika realistik (Realistic Mathematic Education) atau disingkat RME. Pembelajaran matematika realistik merupakan pendekatan yang orientasinya menuju kepada penalaran anak yang bersifat realistik sesuai dengan salah satu tujuan pendidikan bagi anak yaitu mengembangkan pola pikir anak yang berkaitan dan berorientasi pada kegiatan anak sehari-hari.

Matematika realistik mempunyai keunggulan yang salah satunya adalah munculnya kemampuan problem solving pada anak. Kemampuan problem solving ini berkembang karena anak dapat menemukan dan menyelesaikan permasalahan sendiri dengan caranya sendiri dan berbeda dengan temannya.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di Paud Jadi Mbaru, ada beberapa masalah yang muncul dalam pembelajaran matematika:

1. Pembelajaran matematika hanya ditekankan pada kemampuan berhitung.
2. Pendekatan pembelajaran matematika yang digunakan tidak dekat dengan pengalaman anak sehari-hari.
3. Pengembangan pembelajaran matematika yang disampaikan guru tidak menggunakan pendekatan realistik dalam hidup anak.
4. Guru kurang kreatif dan kurang bervariasi dalam menyediakan media pembelajaran khususnya dalam belajar matematika.
5. Pembelajaran lebih banyak menggunakan buku tugas sehingga anak jenuh dengan kegiatan yang sama dalam belajar matematika.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka peneliti melakukan pembatasan masalah penelitian yaitu "Pengaruh Penggunaan Pendekatan Matematika Realistik Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Anak Usia 5-6 Tahun di Paud Jadi Mbaru".

1.4. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian yang dilakukan, adalah sebagai berikut "Apakah ada pengaruh pendekatan matematika realistik terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika pada anak usia 5-6 tahun"?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan ini adalah sebagai berikut "Untuk mengetahui pengaruh pendekatan matematika realistik terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika anak usia 5-6 tahun di Paud Jadi Mbaru Berastagi".

1.6. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis yaitu:

Sebagai bahan kajian dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti selanjutnya tentang pendekatan matematika realistik dengan metode yang berbeda.

2. Manfaat Praktis yaitu:

1. Bagi peneliti memberikan pengalaman dan wawasan pribadi dalam melakukan penelitian pendidikan, khususnya tentang pengaruh pendekatan matematika realistik terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika pada anak usia dini.

2. Bagi anak dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika pada anak usia dini dan sebagai acuan serta perbandingan dalam memperbaiki kondisi pembelajaran dikelas.

3. Bagi lembaga pendidikan anak usia dini, penelitian ini diharapkan memberi kontribusi positif bagi lembaga pendidikan anak usia dini, dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika pada anak usia 5-6 tahun.

4. Bagi guru sebagai bahan referensi dalam kegiatan belajar di dalam kelas dan bahan acuan dalam pembelajaran matematika khususnya.